

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain non eksperimen. Penelitian asosiasi kausal adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh dua variabel atau lebih untuk mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian ini adalah lingkungan kerja dan stres kerja. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja.

Pendekatan kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data untuk menggambarkan kondisi suatu organisasi, yang kemudian dianalisis berdasarkan informasi yang tersedia. Penelitian ini adalah studi tentang suatu keadaan yang terjadi sebenarnya variabel secara langsung dan tanpa mengkondisikan kondisi tertentu. Teknis pengumpulan data yang dipakai menggunakan kuesioner atau angket yang berupa beberapa pertanyaan yang harus diisi oleh responden.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Dinas Sumber Daya Air Kab. Lampung Tengah. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 28 Februari 2023 hingga 28 Maret 2023.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari semua elemen yang berupa kejadian, benda atau orang dengan karakteristik yang mirip yang menjadi fokus perhatian peneliti karena dipandang sebagai sebuah penelitian (Ferdinand dalam Astuti, 2010). Populasi penelitian ini adalah pegawai Dinas Sumber Daya Air Kabupaten Lampung Tengah. Selanjutnya sampel adalah sejumlah kecil himpunan bagian dari unit populasi. Menurut Sugiyono (2014), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Berdasarkan populasi tersebut, jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)} \quad \dots(1)$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian yang ditoleransi (10%)

Sehingga ukuran sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{186}{(1 + 186(0,1^2))} = 65 \text{ sampel}$$

Dengan perhitungan diatas, peneliti memperoleh sampel sebanyak 65 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan kuisisioner (angket).

D. Definisi Operasional

Tujuan definisi operasional variabel adalah untuk mewakili variabel yang digunakan dalam penelitian dan diukur dengan indikator yang diambil dari teori yang relevan. Variabel penelitian adalah objek dalam bentuk apapun yang telah diputuskan oleh peneliti untuk dicari informasinya guna mencapai suatu kesimpulan (Suharto, 2009).

1. Kinerja (Y)

Definisi Konseptual :

Kinerja adalah capaian prestasi kerja individu maupun kelompok dalam suatu pekerjaan dengan tujuan yang telah ditentukan bersama sebelumnya.

Definisi Operasional :

Kinerja adalah capaian prestasi kerja individu maupun kelompok dalam suatu pekerjaan dengan tujuan yang telah ditentukan bersama sebelumnya yang dapat diukur menggunakan instrumen dengan skala likert yang diberikan kepada pegawai Dinas Sumber Daya Air Kab. Lampung Tengah.

2. Lingkungan Kerja (X_1)

Definisi Konseptual :

Lingkungan Kerja adalah sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang mempengaruhi diri mereka dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan.

Definisi Operasional :

Lingkungan Kerja adalah sesuatu yang ada disekitar para pegawai dan memengaruhi mereka untuk melakukan tugas yang diberikan yang dapat diukur menggunakan instrumen dengan skala likert yang diberikan kepada pegawai Dinas Sumber Daya Air Kab. Lampung Tengah.

3. Stres Kerja (X_2)

Definisi Konseptual :

Stres kerja merupakan suatu kondisi yang tidak seimbang antara karakteristik kepribadian individu dengan karakteristik aspek pekerjaan.

Definisi Operasional :

Stres kerja adalah keadaan ketidakseimbangan antara kepribadian seseorang dengan karakteristik kehidupan kerja yang dapat diukur menggunakan instrumen dengan skala likert yang diberikan kepada pegawai Dinas Sumber Daya Air Kab. Lampung Tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan angket (kuesioner). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2005). Indikator-indikator akan digunakan dalam pertanyaan kuisisioner. Responden diminta untuk memberikan jawaban dengan mencentang checklist (✓) pada lembar kertas yang diberikan.

Dengan menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi sebagai bahan penilaian dari pernyataan berikut:

1. Pilihan jawaban selalu akan mendapatkan nilai 5
2. Pilihan jawaban sering akan mendapatkan nilai 4
3. Pilihan jawaban kadang-kadang akan mendapatkan nilai 3
4. Pilihan jawaban jarang akan mendapatkan nilai 2
5. Pilihan jawaban tidak pernah akan mendapatkan nilai 1

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan dipakai berupa angket atau kuisioner, dimana terdapat tiga variabel Dependen yaitu kinerja, dan Variabel Independen yaitu lingkungan kerja, dan stres kerja. Peneliti juga mengambil angket yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya dan telah dipublikasikan dalam jurnal. Kinerja diukur dengan angket yang telah dikembangkan oleh Riordan (dalam Christi 2010) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 5. Stres kerja diukur dengan angket yang telah dikembangkan oleh Terry dan John (dalam Salmawati, 2014) berjumlah 9 pertanyaan dan Lingkungan kerja berjumlah 7 item dari Nitisemito (2015).

Tabel 3.1. Instrumen Penelitian Dari Ketiga Variabel

No	Variabel	Indikator	No
1	Lingkungan Kerja	1. Suasana Kerja	1
		2. Hubungan rekan kerja	5
		3. Fasilitas Kerja	2,3,4
2	Stres Kerja Pegawai	1. Gejala Psikologi	1,2,4,7
		2. Gejala Fisik	3,5
		3. Gejala Perilaku	6,8,9
3	Kinerja	1. Deskripsi Pekerjaan	3
		2. Kuantitas Pekerjaan	1,2
		3. Ketepatan Waktu	4,6,7
		4. Kualitas Pekerjaan	5

Sumber : Data di olah 2023

G. Uji Instrumen

Agar data pengukuran dianggap valid dan reliabel, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner dengan item pernyataan untuk melihat apakah layak dalam hal pengumpulan data. Berdasarkan tingkat kesalahan (validitas) dan keterbatasan (reliabilitas), apakah instrumen penelitian layak atau tidak. Tujuan dilakukannya uji instrumen adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen untuk mengetahui kesesuaiannya dalam pengumpulan data. Uji instrumen yang dilakukan pada penelitian adalah:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan supaya mendapatkan kesimpulan seberapa jauh angket dapat dipakai untuk mengukur variabel. Sebuah survei dianggap valid jika item pernyataan dalam kuesioner dapat mengatakan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Tingkat validitasi kuesioner dapat diukur dengan faktor loading dengan SPSS versi 25.00 *for Windows*. Jika nilai loading faktor lebih besar atau sama dengan 0,5 ($\geq 0,5$), maka indikator yang bersangkutan dinyatakan valid yang berarti indikator tersebut signifikan. Untuk melihat validitas sebuah item penelitian juga bisa dengan melihat r tabel dengan signifikansi 5%. Sebuah item penelitian dapat dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Sebuah survei dianggap andal atau dapat dipercaya ketika respons terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Setiap alat pengukur harus dapat menghasilkan pengukuran yang konsisten. Keandalan berfokus pada masalah konsisten dan lebih memperhatikan pada akurasi. Alat yang reliabel adalah alat yang bila diuji pada kelompok yang sama memberikan data yang sama, asalkan tidak terjadi perubahan psikologis pada responden. Melihat sebuah instrumen reliabel atau tidak, dapat dilakukan uji statistik *Cronbach Alpha*. *Cronbach Alpha* adalah koefisien internal. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai cronbach alpha $>$ 0,60.

H. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan menggunakan alat bantu bernama *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 25.00. Statistik deskriptif adalah salah satu teknik analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi data dalam hal mean, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum, range, kurtosis, dan skewness (penyimpangan distribusi) (Ghozali, 2011). Cara mengklasifikasikan data adalah sebagai berikut :

- a. Tinggi = mean + 1SD \leq X
- b. Sedang = mean – 1SD \leq X mean + 1SD
- c. Rendah = X mean – 1 SD

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum uji hipotesis, yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel campuran, atau residual berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, dasar pengambilan keputusan adalah dengan mempertimbangkan probabilitas $\text{asympt.sig (2-tailed)} > 0,05$, dalam hal ini data berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya jika probabilitas $\text{asympt.sig (2-tailed)} < 0,05$ data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

b. Uji Linieritas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum. Haruskah fungsi yang digunakan dalam penelitian empiris menjadi linier, kuadrat, atau kubik? Data yang baik harus memiliki hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independen. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Y).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi menemukan variabel yang berkorelasi antar variabel independen. Jika variabel independen terkait, variabel tidak ortogonal. Kemungkinan terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan variansi inflation faktor (VIF). Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi antara variabel dependen. Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{toleransi}$) dan menunjukkan kolinearitas yang tinggi. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai toleransi $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas antar variabel regresi (Ghozali, 2006).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui terhadap variabel independen memiliki pengaruh yang jelas dan valid dan signifikan terhadap variabel dependen. Suatu kesimpulan kemudian dapat diambil untuk menerima atau menolak hipotesa yang diajukan.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Dalam analisis regresi dikembangkan persamaan regresi, yaitu suatu rumus yang mencari nilai variabel terikat dari nilai variabel bebas yang diketahui. Untuk tujuan prediktif, digunakan analisis regresi, dimana model memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen. Regresi berganda digunakan ketika ada satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.

Penelitian ini memiliki satu variabel terikat yaitu kinerja karyawan, dan dua variabel bebas yaitu lingkungan kerja dan stres kerja. Pengujian pengaruh lingkungan kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan dengan menggunakan model regresi berganda. dengan persamaan statistik yang digunakan untuk menentukan variabel kontrol pendukung pengaruh lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + R \quad \dots(2)$$

Keterangan:

Y = Kinerja

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi dari lingkungan kerja

β_2 = Koefisien regresi dari stres kerja

X_1 = Koefisien regresi dari lingkungan kerja

X_2 = Koefisien regresi dari stres kerja

R = Residual

Menentukan apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen terbukti pada tingkat signifikansi dengan menggunakan standar signifikansi 5%. Jika tingkat signifikansi lebih dari 5% maka hipotesis **ditolak**, sebaliknya jika hasil uji hipotesis antara 0-5% maka hipotesis **diterima**. Pertimbangan regresi

yang dihasilkan oleh koefisien beta (β) berpengaruh positif atau negatif. Jika koefisien beta minus (-), berarti pengaruhnya negatif, sebaliknya koefisien beta tidak ditandai dengan minus (-), maka arah pengaruhnya positif (+) (Ghozali, 2013).

b. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika nilai adjusted R-squared lebih rendah, maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen buruk. Ketika nilai R-squared pas mendekati satu, variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, banyak peneliti merekomendasikan penggunaan nilai R-squared yang tepat untuk mengestimasi model regresi terbaik. Nilai R-squared yang dipasang dapat meningkat atau menurun ketika variabel independen ditambahkan ke model. Semakin tinggi nilai adjusted R-squared atau mendekati 1, semakin besar kemampuan modal untuk menjelaskan variabel independen (Ghozali, 2011).